

SUPERVISI PENDIDIKAN ISLAM

Toha Ma'sum¹, Niken Ristianah², Asichul In'am³

STAI Darussalam ¹, Nganjuk, Indonesia

¹mahsuntoba81@gmail.com, ²nikenristianah1@gmail.com, ³asrofzahirul@gmail.com

Abstrak

Supervisi merupakan kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaannya secara efektif. Supervisi merupakan upaya memberikan pelayanan kepada guru baik secara individu maupun kelompok dalam upaya meningkatkan pengajaran. Guru merupakan salah satu komponen utama dalam keberhasilan pendidikan. Dalam dunia pendidikan khususnya bidang pengajaran seorang guru merupakan tombak dan menjadi tolak ukur dalam keberhasilan suatu proses kegiatan belajar mengajar. Pengawasan dalam kegiatan pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam upaya menjamin keberlangsungan kegiatan pelayanan pendidikan yang berkualitas bagi masyarakat. Kunci keberhasilan dalam pelaksanaan supervisi adalah kepala atau kepala lembaga karena ia adalah seorang pemimpin yang bertanggung jawab penuh atas segala aspek yang terdapat di lembaga pendidikan. Sistem, model dan bentuk pengawasan yang digunakan sangat bergantung pada tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh pimpinan sebagai supervisor. Selain itu supervisi sebagai evaluasi dan supervisi, tentunya seseorang yang merupakan bagian dari suatu lembaga pendidikan harus melakukan evaluasi dan supervisi terhadap pekerjaan dan kinerjanya masing-masing, tidak tergantung pada supervisi atasan. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yaitu meneliti diri sendiri sebelum diteliti orang lain. Dan tentunya bagi pengawas juga menerapkan ajaran Islam dalam menjalankan tugasnya

Keyword : *Supervisi, Pendidikan Islam*

LATAR BELAKANG

Kegiatan pendidikan akan berjalan secara baik sebagaimana tujuan yang ditetapkan, memerlukan peran dari pendidik yang kompeten dan profesional. Dalam hal ini pendidik berpotensi untuk berkreasi dan meningkatkan kinerjanya, namun demikian seringkali banyak faktor yang menghambat mereka dalam proses belajar mengajar. Seperti rendahnya prestasi belajar siswa dan mutu dari sekolah seperti sarana prasarana, mekanisme pembelajaran yang kurang terkontrol.

Sebagai tindakan pencegahan agar tidak terjadi penyimpangan dari para guru dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan tugasnya, diperlukan pengawasan terhadap sistem pembelajaran, agar dapat memperbaiki, membantu serta melayani dalam melaksanakan sistem pembelajaran secara tepat dan terarah baik dari prosedur maupun capaian yang hendak dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya perbaikan mutu pengajaran di sekolah juga berkaitan erat dengan keefektifan layanan pengawasan. Karena itu, sudah seharusnya para supervisor mendorong guru agar berupaya melakukan peningkatan kemampuan personal dan profesionalnya. Efektifitas layanan pengawasan di Madrasah juga tidak dapat dilepaskan dari tanggungjawab kepala sekolah, karena ia adalah pimpinan dalam kegiatan pengajaran yang ada disekolahnya.¹

¹ Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Kalimedia, n.d.).

Pada madrasah, tanggung jawab yang besar berada pada kepala sebagai seorang pemimpin. Perannya dalam menciptakan suasana kerja yang kondusif sangatlah besar sekali. Seorang kepala sekolah memiliki tugas untuk memanaj personil-personil yang dibawah tanggungjawabnya, dimana mereka memiliki sifat, sikap dan kemampuan yang beragam. Secara lebih rinci, sebagai pemimpin lembaga pendidikan, seorang kepala sebagai pejabat formal memiliki peran dalam tugasnya yang meliputi sebagai manajer, pemimpin, administrator, supervisor, innovator, dan motivator. Disamping itu, dalam diri seorang kepala sekolah harus terdapat kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial.

Kepala sekolah berperan dalam meningkatkan kinerja guru yang berada dalam wilayah tanggungjawabnya melalui pengawasan. Dalam istilah pendidikan, proses pengawasan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah tersebut disebut sebagai supervisi. Sebagai supervisor, kepala sekolah memiliki kewajiban dan wewenang untuk melaksanakan pembinaan pada para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik.

Dengan demikian, seorang kepala mempunyai peran penting dalam membantu para guru untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Hal ini tentunya sesuai dengan kebutuhan dari para guru, baik secara individu maupun secara kelompok.

Supervisi merupakan suatu kegiatan pembinaan untuk para tenaga guru dan karyawan secara terencana agar mereka mampu melaksanakan tugas dan pekerjaannya secara efektif dan efisien. Kegiatan ini merupakan sebuah layanan yang memiliki tujuan utama membantu tenaga guru untuk menyelesaikan masalahnya terkait dengan kegiatan pendidikan, dimana guru merupakan salah satu komponen pokok dalam keberhasilan pendidikan. Dan hal penting sebagaimana diketahui bersama, dalam dunia pendidikan khususnya bidang pendidikan dan pengajaran seorang guru merupakan ujung tombak dan menjadi tolak ukur dalam sukses tidaknya suatu proses kegiatan belajar mengajar².

Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai supervisor, kepala sekolah sudah seharusnya memiliki wawasan yang luas tentang proses pembelajaran, memiliki kompetensi yang mapan, dan emosi yang lebih stabil dalam menghadapi berbagai persoalan guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah³. Pengawasan juga sangat penting mengingat banyak faktor yang dapat menyebabkan penyimpangan dalam pelaksanaan dan tujuan tidak tercapai, seperti dalam pelaksanaan program atau kegiatan pendidikan, seringkali dihadapkan pada faktor tidak menentu yang disebabkan oleh dinamika masyarakat, perubahan kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi dan sebagainya.

Dengan dihadapkan pada faktor-faktor tersebut, maka diperlukan mekanisme agar faktor-faktor tersebut semaksimal mungkin dapat diketahui, dideteksi dan dikendalikan sehingga pelaksanaan program pendidikan dapat sesuai dengan rencana yang telah di sepakati bersama⁴. Sebagaimana dijelaskan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam keberhasilan satuan pendidikan mencapai tujuan yang dimaksud ditentukan

² Bahrin Ali M Dian Efi S, "Peran Supervisi Kepala Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Adikarso Kabupaten Kebumen," *Jurnal Kajian Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial / Cakrawala* 1, no. 1 (n.d.).

³ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Dilengkapi Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru* (Jakarta: Kencana, n.d.).

⁴ Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, n.d.).

oleh beberapa faktor, antara lain: kurikulum, guru, peserta didik, sarana dan prasarana, manajemen, serta hubungan sekolah dan masyarakat⁵.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Supervisi Pendidikan Islam

Secara etimologis, istilah supervisi diambil dari perkataan bahasa Inggris *supervision* yang artinya pengawasan di bidang pendidikan. Sedangkan ditinjau dari morfologinya supervisi dapat dijelaskan menurut bentuk kata. Supervisi terdiri dari dua kata yaitu *super* berarti atas, lebih, visi berarti lihat, tilik, awasi. Orang yang melakukan supervisi disebut dengan *supervisor*, dan seorang *supervisor* memang mempunyai posisi diatas atau kedudukan yang lebih dari orang yang disupervisinya.

Secara istilah, Carter Good's Dictionary Education menyatakan bahwa "supervisi adalah segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga ke pendidikan lainnya untuk memperbaiki pembelajaran. Termasuk didalamnya adalah menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pembelajaran dan metode-metode mengajar, serta mengevaluasi pembelajaran".

Konsep supervisi modern sebagaimana dirumuskan oleh Willes dalam senang dan maslachah sebagai berikut: "supervisio is assistance in the development of better teaching situation". Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik. Rumusan ini mengisyaratkan bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar (*goal, material, technique, method, teacher, student and environment*). Situasi belajar inilah yang seharusnya diperbaiki dan ditingkatkan melalui kegiatan supervisi. Dengan demikian, layanan supervisi tersebut mencakup seluruh aspek dari penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran⁶. Istilah supervisi tidak bisa disamakan dengan inspeksi, inspeksi lebih menekankan kepada kekuasaan dan bersifat otoriter, sedangkan supervisi lebih menekankan kepada persahabatan yang dilandasi oleh pemberian pelayanan dan kerja sama yang lebih baik diantara guru-guru, karena bersifat demokratis. Supervisi pendidikan dapat dijelaskan baik menurut asal-usul (etimologi), bentuk perkataannya (morfologi), maupun isi yang terkandung dalam perkataan itu (semantik).

Etimologi, istilah supervisi diambil dalam perkataan bahasa Inggris "Supervision" artinya pengawasan di bidang pendidikan. Orang yang melakukan supervisi disebut *supervisor*. Morfologis, supervisi dapat dijelaskan menurut bentuk perkataannya. Supervisi terdiri dari dua kata. *Super* berarti atas, lebih. *Visi* berarti lihat, tilik, awasi. Seorang *supervisor* memang mempunyai posisi diatas atau mempunyai kedudukan yang lebih dari orang yang disupervisinya, Semantik, pada hakikatnya isi yang terkandung dalam definisi yang rumusannya tentang sesuatu tergantung dari orang yang mendefinisikan. Sedangkan Depdiknas (1994) merumuskan sebagai berikut: "Pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik".

Di dalam Al-Qur'an surat Al-Ashr ayat 3 dijelaskan hal yang menyangkut tentang supervisi dalam artian luas, yaitu dalam hal saling nasehat menasehati dalam kebenaran dan saling nasehat menasehati dalam kesabaran. Firman Allah dalam surat Al-Ashr sebagai berikut:

بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا الصَّالِحَاتِ وَعَمِلُوا الْاَذِينَ لَا

⁵ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Dilengkapi Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*.

⁶ Senang Dan Maslachah, *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan Islam* (Malang: Madani, n.d.).

supervisi Artinya : Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran.

Firman Allah Swt. di atas mengandung sebuah pesan secara implisit

bahwa sikap saling menasehati dalam kebaikan dan kesabaran merupakan kunci dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, perbaikan akhlak dan tata cara beretika maupun dalam hal pemberian motivasi guna pencapaian mutu pendidikan di sekolah. Pengawasan dalam Islam dilakukan untuk meluruskan yang bengkok, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak. Dalam ajaran Islam dikenal pengawasan terbagi kepada dua hal: (1) Pengawasan yang berasal dari diri dan (2) Bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Orang yang yakin bahwa dalam setiap waktu Allah pasti mengawasi hamba-Nya, maka orang itu akan bertindak hati-hati. Ketika sendiri, dia yakin Allah yang kedua, dan ketika berdua dia yakin Allah yang ketiga. Penerapan supervisi pendidikan merupakan salah satu upaya dalam rangka mencapai suatu pendidikan yang berkualitas terutama di tingkat pendidikan dasar maka perlu upaya mengoptimalkan kualitas sumber daya pendidikan. Salah satu sumber daya tersebut adalah tenaga yang bergerak sebagai tenaga kependidikan. Baik itu meliputi komponen teratas di tingkat kementerian sampai di tingkat terdepan yaitu sekolah. Guru adalah salah satu komponen sumber daya pendidikan yang ada di sekolah.

Sedangkan menurut secara perspektif pendidikan islam pengertian supervisi merujuk pada Al-quran dan hadist. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia supervisi adalah “su_per_vi_si “yang diartikan sebagai pengawasan utama atau pengontrolan tertinggi. Supervisi atau pengawasan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah, ayat 7, sebagai berikut:

وَلَا سَادِسُهُمْ هُوَ إِلَّا خَمْسَةٌ وَلَا رَابِعُهُمْ هُوَ إِلَّا ثَلَاثَةٌ نَجَوَىٰ مِمَّنْ يَكُونُ مَا الْأَرْضُ فِي وَمَا السَّمَاوَاتِ فِي مَا يَعْلَمُ اللَّهُ أَنْ تَرَىٰ أَلَمْ
عَلِيمٌ شَيْءٍ بِكُلِّ اللَّهِ إِنَّ الْقِيَامَةَ يَوْمَ عَمَلُوا بِمَا يُنَبِّئُهُمْ ثُمَّ كَانُوا مَا أُيِّنَ مَعَهُمْ هُوَ إِلَّا أَكْثَرَ وَلَا ذَلِكَ مِنْ أَدْنَىٰ

Tidaklah kalian perhatikan bahwa Allah tahu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tidak ada perbualan rahasia antara ketiga orang itu, tetapi Dia adalah yang keempat. Dan tidak ada

(perbincangan antara) lima orang, tetapi Dialah yang keenam. Dan tidak ada yang kurang atau lebih, tetapi Dia selalu bersama mereka di mana saja mereka berada. Kemudian Allah ingin memberitakan kepada mereka pada hari kiamat tentang apa yang telah mereka lakukan. Sesungguhnya, Allah Maha Mengetahui segalanya.

Dengan demikian supervisi dapat diartikan sebagai layanan profesional. Layanan profesional tersebut dapat berbentuk pemberian bantuan kepada personil sekolah dalam meningkatkan kemampuannya sehingga lebih mampu mempertahankan dan melakukan perubahan penyelenggaraan sekolah dalam rangka meningkatkan pencapaian tujuan sekolah. Dengan demikian, supervisi pendidikan itu pada hakekatnya adalah serangkaian kegiatan membantu personil meningkatkan kemampuannya. Pengajaran di sekolah, yang berintikan program pengajaran dengan ditunjang oleh unsur-unsur lain, seperti guru, sarana dan prasarana, kurikulum, system pengajaran dan penilaian. Supervisor bertugas dan bertanggung jawab memperhatikan perkembangan unsur-unsur tersebut secara berkelanjutan.

Pusat perhatian supervisor adalah perkembangan dan kemajuan siswa, karena itu usahanya, seperti perbaikan pendekatan, metode dan teknik mengajar, pengembangan kurikulum, penggunaan alat peraga/alat bantu pengajaran, perbaikan cara dan prosedur penilaian, penciptaan kondisi yang kondusif di sekolah dan sebagainya. Untuk membantu peningkatan wawasan dan kemampuan profesional guru, berbagai usaha dilakukan oleh supervisor/pengawas, seperti melakukan kunjungan sekolah, kunjungan kelas, pembinaan individual dan kelompok, memberi contoh cara mengajar yang baik, mendorong peningkatan kreatifitas dan sebagainya⁷.

⁷ Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam*.

Supervisi zaman dahulu lebih mengutamakan reward and punishment serta sanksi bagi para pendidik atau karyawan sekolah yang indisipliner dan tidak menjalankan program akademis dengan sebaik-baiknya. Supervisor pada masa itu bagaikan pengawas yang menakutkan, sehingga para guru mempersiapkan diri jauh sebelum pelaksanaan pengawasan. Pemilik termasuk orang yang disegani karena akan menentukan nasib baik buruknya kondisi para pegawai, mulai dari guru sampai karyawan sekolah. Saat ini supervisor melakukan pembinaan dan pengarahan untuk bahan masukan pendidik dan karyawan agar penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang ditinjau semakin berkembang. Para guru diberi hak untuk mengajukan berbagai keluhan kepada pemilik atau semua faktor yang menyebabkan lambatnya pengembangan pendidikan di tempat bekerja, sehingga dapat dijadikan catatan penting bagi supervisor untuk ditindaklanjuti dan dicari pemecahan masalahnya. Supervisi juga merupakan bagian yang penting untuk memajukan metode pembelajaran berikut penambahan sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan proses belajar-mengajar. Keberhasilan memberikan arahan dan pembinaan yang dilakukan oleh supervisor terlihat dalam kenyataan yang dirasakan oleh para pendidik, anak didik, dan semua warga masyarakat. Pengembangan proses belajar mengajar di sekolah sangat erat kaitannya dengan tugas-tugas supervisor. Apabila merujuk pada uraian diatas, kedudukan supervisor sangat multidimensional, yaitu sebagai kepala, pemimpin, dan pelaksana.

Tugas supervisi pertama kali dilaksanakan oleh pemilik sekolah. Pengawasan dilakukan ke setiap sekolah untuk menilai tingkat perkembangan dan kemajuan sekolah serta pelaksanaan berbagai kegiatan sekolah. Kedua, kepala sekolah yang bertindak sebagai supervisor mengawasi, mengarahkan, membina, dan menilai kegiatan yang dilaksanakan. Ketiga, komite sekolah yang secara fungsional dapat menduduki tugas supervisor. Dibentuknya komite sekolah untuk mengetahui dan mengukur tingkat perkembangan kegiatan sekolah dalam mencapai tujuan⁸.

Fungsi Supervisi Pendidikan Islam

Fungsi utama supervisi pendidikan ditunjukkan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Baik Franseth Jane, maupun Ayer (dalam Encyclopedia of Educational Research: Chester Harris, 1958: 1442) dalam Piet A. Sahertian mengemukakan bahwa fungsi utama supervisi ialah membina program pengajaran yang ada sebaik-baiknya sehingga selalu ada usaha perbaikan. Berikut ini fungsi-fungsi tersebut diatas diuraikan secara rinci:

1. Mengkoordinasi semua usaha sekolah

Oleh karena perubahan terus-menerus terjadi, maka kegiatan sekolah juga makin bertambah. Usaha-usaha sekolah makin menyebar. Perlu ada koordinasi yang baik terhadap semua usaha sekolah. Yang dimaksud dengan usaha-usaha sekolah misalnya

2. Usaha tiap guru

Ada sejumlah guru yang mengajar bidang studi yang sama dan tiap guru ingin mengemukakan idenya dan menguraikan materi pelajaran menurut pandangannya ke arah peningkatan. Usaha-usaha yang bersifat individu itu perlu dikoordinasi. Itulah fungsi supervisi.

3. Usaha-usaha sekolah

Dalam menentukan kebijakan, merumuskan tujuan-tujuan atas setiap kegiatan sekolah termasuk program-program sepanjang tahun ajaran perlu ada koordinasi yang baik.

4. Usaha-usaha bagi pertumbuhan jabatan

Tiap guru ingin bertumbuh dalam jabatannya. Melalui membaca buku-buku dan gagasan-gagasan baru guru-guru ingin belajar terus-menerus.

Melalui inservice training, ekstension course, workshop, seminar guru-guru selalu berusaha meningkatkan diri sekaligus merupakan hiburan intelektual (intellectual intertainment). Untuk itu perlu ada

⁸ Tatang, *Supervisi Pendidikan* (Jawa barat: Pustaka Setia, n.d.).

koordinasi. Tugas mengkoordinasi ini adalah tugas supervisi. Memperlengkapi kepemimpinan sekolah. Dalam masyarakat demokratis kepemimpinan yang demokratis perlu dikembangkan. Kepemimpinan itu suatu keterampilan yang harus dipelajari. Dan itu harus melalui latihan terus-menerus. Dengan melatih dan memperlengkapi guru-guru agar mereka memiliki keterampilan dalam kepemimpinan di sekolah.

a. Memperluas pengalaman guru-guru

Akar dari pengalaman terletak pada sifat dasar manusia. Manusia selalu ingin mencapai kemajuan yang semaksimal mungkin. Seorang yang akan jadi pemimpin, bila ia mau belajar dari pengalaman nyata di lapangan, melalui pengalaman baru ia dapat belajar untuk memperkaya dirinya dengan belajar untuk mempeaya dirinya dengan pengalaman belajar baru.

b. Menstimulasi usaha-usaha sekolah yang kreatif

Usaha-usaha kreatif bersumber pada pandangan tentang manusia. Semua orang percaya pada manusia diciptakan dengan memiliki potensi untuk berkembang dan berkarya. Supervisi bertugas untuk menciptakan suasana yang memungkinkan guru-guru dapat berusaha meningkatkan potensi-potensi kreativitas dalam dirinya. Kemampuan untuk menstimulasi guru-guru agar mereka tidak hanya berdasarkan instruksi atasan, tapi mereka adalah pelaku aktif dalam proses belajar mengajar.

c. Memberikan fasilitas dan penilaian terus-menerus Untuk meningkatkan kualitas sumber daya diperlukan penilaian terus-menerus.

Melalui penelitian dapat diketahui kelemahan dan kelebihan dari hasil dan proses belajar-mengajar. Penilaian itu harus bersifat menyeluruh dan kontinu. Menyeluruh berarti penilaian itu menyangkut semua aspek kegiatan disekolah. Kontinu dalam arti penilaian berlangsung setiap saat, yaitu pada awal, pertengahan diakhiri dengan melakukan sesuatu tugas. Mengadakan penilaian secara teratur merupakan suatu fungsi utama dari supervisi pendidikan.

d. Menganalisis situasi belajar-mengajar

Supervisi diberikan dengan tujuan tertentu. Tujuannya ialah untuk memperbaiki situasi belajar-mengajar. Agar usaha memperbaiki situasi belajar dapat tercapai, maka perlu analisis hasil dan proses pembelajaran. Dalam situasi belajar-mengajar peranan guru-peserta didik memegang peranan penting. Memperoleh data mengenai aktivitas guru dan peserta didik akan memberikan pengalaman dan umpan balik terhadap perbaikan pembelajaran. Yang pada giliran memperbaiki tugas-tugas pembelajaran dan tujuan-tujuan pendidikan. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi perbaikan belajar-mengajar. Fungsi supervisi ialah menganalisis faktor-faktor tersebut. Penganalisisan memberi pengalaman baru dalam menyusun strategi dan usaha ke arah perbaikan.

Suatu jabatan akan mengalami pertumbuhan bila selalu ada usaha perbaikan terus menerus. Perbaikan memberikan pengalaman baru. Pengalaman baru memberi motivasi ke arah usaha peningkatan. Dengan sendirinya tumbuhlah dorongan-dorongan positif ke arah harapan yang lebih tinggi.

e. Memperlengkapi setiap anggota staf dengan pengetahuan yang baru dan keterampilan-keterampilan baru pula

Setiap guru memiliki potensi dan dorongan untuk berkembang. kebanyakan potensi-potensi tidak berkembang karena berbagai faktor. Baik faktor objektif maupun faktor subjektif. Supervisi memberikan dorongan stimulasi dan membantu guru agar mengembangkan pengetahuan dalam keterampilan hal mengajar. Mengajar itu suatu ilmu pengetahuan, suatu keterampilan, dan sekaligus suatu kiat (semi). Kemampuan-kemampuan hanya dicapai bila ada latihan, mengulang dan dengan sengaja dipelajari. Setiap orang selalu menginginkan sesuatu yang baru. Motivasi untuk memperbarui itu merupakan fungsi dari supervisi pendidikan.

f. Memadukan dan menyelaraskan tujuan-tujuan pendidikan dan membentuk kemampuan-kemampuan

Untuk mencapai suatu tujuan yang lebih tinggi harus berdasarkan pada tujuan-tujuan sebelumnya. Ada hirarki kebutuhan yang harus selaras. Setiap guru pada suatu saat sudah harus mampu mengukur kemampuannya. Mengembangkan kemampuan guru adalah salah satu fungsi supervisi pendidikan⁹. Jika fungsi-fungsi supervisi di atas benar-benar dikuasai dan dijalankan dengan sebaik-baiknya oleh setiap pemimpin pendidikan termasuk kepala sekolah terhadap para anggotanya, maka kelancaran jalannya sekolah atau lembaga dalam pencapaian tujuan pendidikan akan lebih terjamin¹⁰.

Tujuan Supervisi Pendidikan Islam

Supervisi pendidikan berkaitan erat dengan tujuan pendidikan di sekolah, sebab supervisi pada dasarnya dilaksanakan dalam rangka membantu pihak sekolah dan guru-guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara lebih baik sehingga tujuan (pembelajaran) yang diharapkan bisa dicapai secara optimal. Hal ini tidak berarti bahwa tujuan supervisi identik dengan tujuan pendidikan di sekolah. Sebagai suatu kegiatan independent, supervisi juga mempunyai tujuan tersendiri, tetapi tetap berada dalam kerangka tujuan pendidikan sekolah¹¹. Di dalam pelaksanaannya, supervisi perlu memperhatikan beberapa faktor yang sifatnya khusus, sehingga dapat membantu mencari dan menentukan kegiatan supervisi pendidikan menurut N.A. Ametembun (2007) dalam Donni Juni Priansa dan Rismi Somad adalah:

- a. Membina guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peranan sekolah dalam mencapai tujuan.
- b. Memperbesar kesanggupan guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang efektif. Membantu guru untuk mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktivitas-aktivitasnya dan kesulitan belajar mengajar, serta menolong mereka dalam merencanakan perbaikan.
- c. Meningkatkan kesadaran terhadap tatakerja yang demokratis dan komprehensif.
- d. Memperbesar ambisi guru untuk meningkatkan mutu kerjanya secara maksimal dalam profesinya (keahlian) melindungi guru dan karyawan pendidikan terhadap tuntutan yang tak wajar dan kritik-kritik tak sehat dari masyarakat.
- e. Membantu guru untuk lebih dapat memanfaatkan pengalamannya sendiri
- f. Membantu untuk lebih mempopulerkan sekolah kepada masyarakat untuk menyokong sekolah.
- g. Mengembangkan "esprit de corps" guru-guru yaitu ada rasa kesatuan dan persatuan antar guru.
- h. Membantu guru untuk dapat mengevaluasi aktivitasnya dalam kontak tujuan perkembangan peserta didik.

Fokus tujuan supervisi pendidikan adalah pencapaian tujuan pendidikan yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah dan guru. Anwar dan Sagala (2004) dalam Donni Juni Priansa dan Rismi Somad menyatakan tujuan supervisi pendidikan adalah:

1. Membina kepala sekolah dan guru-guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan dan peranan sekolah dalam mencapai tujuan tersebut
2. Memperbesar kesanggupan kepala sekolah dan guru-guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat
3. Membantu kepala sekolah dan guru-guru mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktivitas-aktivitasnya dan kesulitan-kesulitan belajar mengajar, serta menolong merencanakan perbaikan-perbaikan.

⁹ Piet A Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Asdi Mahasatya, n.d.).

¹⁰ M. Ngali Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, n.d.).

¹¹ Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru* (Medan: Alfabeta, n.d.).

4. Meningkatkan kesadaran kepala sekolah, guru dan warga sekolah lainnya terhadap tatakerja yang demokratis dan kooperatif dengan memperbesar kesediaan tolong menolong.
5. Memperbesar ambisi guru-guru untuk meningkatkan mutu karyanya secara maksimal dalam bidang profesinya.
6. Membantu pimpinan sekolah untuk mempopulerkan sekolah kepada masyarakat dalam pengembangan program-program pendidikan.
7. Melindungi orang-orang yang disupervisi terhadap tuntutan-tuntutan yang tidak wajar dan kritik-kritik tidak sehat dari masyarakat dalam pengembangan program-program pendidikan.
8. Membantu kepala sekolah dan guru-guru untuk mengevaluasi aktivitasnya dalam konteks tujuan-tujuan aktivitas perkembangan peserta didik.
9. Mengembangkan "spirit the corps" guru-guru, yaitu rasa kesatuan dan persatuan¹²

Faktor-faktor yang mempengaruhi Supervisi Pendidikan Islam

Supervisi yang efektif bukanlah hasil akhir tetapi merupakan perpaduan antara pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh supervisor. Untuk mewujudkan supervisi yang efektif diperlukan supervisor yang terlatih dengan baik yang memiliki pengetahuan, keterampilan interpersonal dan keterampilan teknis yang dipersiapkan untuk memberikan bimbingan yang tepat dan dibutuhkan untuk mendukung perkembangan staf pengajar (para guru). Ada beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai faktor yang berkontribusi bagi supervisi yang efektif. Faktor-faktor tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a. Memperbaiki belajar mengajar. Supervisi yang efektif tercipta ketika supervisor dapat memperdayakan guru untuk melakukan refleksi diri dan para guru berpartisipasi dalam proses supervisi.
- b. Membimbing menyemangati dan mendorong para guru melalui hubungan saling percaya bersama.
- c. Hubungan saling percaya bersama.
- d. Mendorong pertumbuhan dan pengembangan para guru.
- e. Memperbaiki pengembangan kurikulum dan memperbaiki implementasi kurikulum tersebut
- f. Menyediakan sumber daya belajar mengajar bagi guru serta mendorong hubungan antar komunitas.

Bila diatas kita telah membahas tentang beragam keterampilan untuk mewujudkan supervisi yang efektif, sebaliknya ada beberapa hal yang dapat membuat supervisi pendidikan menjadi sangat tidak efektif. Faktor-faktor penyebab tidak efektifnya supervisi pendidikan di antaranya:

- a. Tidak memadainya waktu yang digunakan untuk supervisi.
- b. Sikap negatif guru terhadap supervisi.
- c. Penggunaan model industri dan bisnis dalam supervisi pendidikan yang menekankan pada hasil spesifik yang terukur.
- d. Lemah, kurang memadai, dan kadang-kadang kurang komunikasi antara para guru dengan supervisor.
- e. Kurangnya keterampilan supervisi.
- f. Pengertian yang tidak tepat tentang keterlibatan guru yang diinginkan.
- g. Kepura-puraan yang membuat intervensi supervisor dapat diprediksi dan konsekuensi yang dapat dihasilkan menyeberang antara konteks dan guru.
- h. Ketergantungan yang kuat pada reformasi pendidikan yang cekat dan tepat.

Berkenaan dengan pelaksanaan supervisi yang efektif, Suhardan (2006: 168-169) dalam Nur Aedi mengungkapkan bahwa pengawasan sekolah menjadi efektif bila: pergaulan yang tidak ada sekat birokrasi,

¹² Donni Juni Priansa Rismi Somad, *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, n.d.).

hubungan awal yang akrab dan bersahabat, tanpa sekat atasan dan bawahan, adanya kesadaran para guru untuk saling mengingatkan dan saling memberi saran dalam suasana keakraban, harmoni, kekeluargaan, informal dan tidak kaku, supervisor tidak menempatkan guru sebagai bawahan melainkan sebagai mitra kerja, guru diperlakukan sebagai teman yang dapat diajak kerja sama memperbaiki mutu pembelajaran dalam keadaan setara, dan pemecahan masalah pembelajaran dibicarakan dengan para guru dalam situasi yang penuh kesadaran. stress, dalam kondisi yang rilek dan riang¹³.

Ruang Lingkup Supervisi Pendidikan Islam

Supervisor bertugas mengawasi, membina, mengarahkan, dan mengembangkan semua civitas akademika yang berlangsung di sekolah. Seluruh kepentingan administrasi sekolah, mulai dari penerimaan calon siswa, penempatan siswa baru, penyusunan kurikulum, penempatan para pendidik, yang disesuaikan dengan keahliannya, pengembangan dan pengadaan sarana dan prasarana sekolah, interaksi sekolah, interaksi sekolah dengan masyarakat, kerja sama di bidang pengembangan pendidikan dengan semua pihak, dan sebagainya, merupakan ini dari ruang lingkup supervisi pendidikan.

Dengan pertimbangan tersebut, ruang lingkup utama dari supervisi pendidikan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kurikulum.
- b. Ketenagaan atau personel sekolah.
- c. Ketatausahaan atau administrasi sekolah.
- d. Sarana dan prasarana pendidikan.
- e. Hubungan sekolah dengan masyarakat.
- f. Kerja sama pengembangan penyelenggaraan pendidikan dengan semua pihak yang sifatnya menguntungkan bagi peningkatan pembelajaran siswa dan pengembangan fasilitas sekolah.

Yusak Burhanuddin (2000: 102) dalam Tatang menguraikan bahwa pelaksanaan supervisi yang berkaitan dengan hal-hal di atas adalah sebagai berikut:

- a. Supervisi pelaksanaan kurikulum melaksanakan tugas-tugas berikut: pembagian tugas, rencana kerja tahun sekolah, jadwal dan rencana kerja tahunan guru, penerapan satuan pelajaran sebagai sistem, penyampaian pelajaran.
- b. Supervisi pelaksanaan proses belajar-mengajar meliputi: perumusan tujuan instruksional khusus dan tujuan dan instruksional umum, cara mengorganisasi kegiatan belajar mengajar, perencanaan evaluasi belajar (harian, tengah semester, semester, dan UAN), program bimbingan siswa.
- c. Supervisi ketenagaan atau personalia sekolah melaksanakan program pengawasan, kehadiran guru di sekolah dan di kelas, partisipasi guru dalam kegiatan kurikuler, partisipasi guru dalam kegiatan kokurikuler, partisipasi guru dalam penataran, lokakarya, dan sebagainya, statistik presensi guru, dan sebagainya.
- d. Supervisi ketatausahaan atau administrasi sekolah melaksanakan program supervisi sebagai berikut: meneliti dan meneliti administrasi tata usaha, pelaksanaan usul kenaikan tingkat guru/pegawai, pelaksanaan kenaikan gaji berkala, buku SPP/otorisasi, buku koperasi sekolah
- e. Supervisi tentang sarana prasarana pendidikan yang meliputi penilaian dan penelitian, meliputi : penyelenggaraan dan keadaan perputakaan sekolah, penyelenggaraan dan keadaan laboratorium, pemeliharaan gedung, bangunan, dan halaman sekolah, Pengadaan dan penggunaan alat kantor dan perabot, Pengadaan dan penggunaan alat pengajaran, Pengadaan dan penggunaan material, dan lain-lain.

¹³ Aedi, *Pengawasan Pendidikan*.

- f. Program supervisi hubungan sekolah dengan masyarakat, meliputi bentuk dan sifat kerja sama antara sekolah dan masyarakat, manfaat kerja sama dan segi negatif yang mungkin ada, pembinaan kerja sama, Efektivitas dan efisiensi kerja sama yang ada¹⁴.

Prinsip-prinsip Supervisi Pendidikan Islam

Supervisi pendidikan merupakan pembinaan kearah perbaikan situasi pendidikan dan pengajaran madrasah (sekolah) pada umumnya dan meningkatkan mutu belajar mengajar terhadap peserta didik di madrasah atau sekolah. Supervisi pendidikan pada dasarnya melakukan pembinaan kearah pengembangan dan kemampuan guru untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya dengan kemampuan sendiri. Pada dasarnya supervisi pendidikan memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Supervisi bersifat konstruktif, yang dibimbing dan diawasi harus dapat menimbulkan dorongan untuk bekerja.
- b. Supervisi harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenarnya.
- c. Supervisi harus sederhana dan informasi dalam pelaksanaannya.
- d. Supervisi harus dapat memberikan perasaan aman terhadap guru-guru yang disupervisi.
- e. Supervisi harus didasarkan atas hubungan profesional, bukan hubungan pribadi.
- f. Supervisi harus memperhitungkan kesanggupan, sikap dan mungkin prasangka para guru di sekolah.
- g. Supervisi tidak bersifat mendesak, karena dapat menimbulkan perasaan para guru
- h. Supervisi tidak boleh di dasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan atau kekuasaan pribadi.
- i. Supervisi tidak boleh bersifat mencari-cari kesalahan atau kekurangan para guru.
- j. Supervisi tidak boleh terlalu cepat mengharap hasil dan tidak boleh cepat kecewa.
- k. Supervisi hendaknya bersifat preventif, korektif, dan kopratif.¹⁵

Supervisi pendidikan mempunyai prinsip-prinsip penting yang perlu diketahui, dipahami, dan dijalankan oleh pelaku supervisi. Supervisor dalam beberapa prinsip supervisi diarahkan untuk senantiasa ilmiah, demokratis, membangun kerja sama, dan proaktif dan kreatif. Sahertian (1981) dalam Jasmani dan Syaiful Mustofa mengemukakan prinsip-prinsip supervisi pendidikan sebagai berikut:

1. Prinsip ilmiah (scientific), prinsip ini mengandung ciri-ciri antara lain:
 - a. kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data objektif yang diperoleh dalam kenyataan proses belajar mengajar.
 - b. untuk memperoleh data perlu ditetapkan alat perekam data, seperti angket, observasi, percakapan pribadi, dan seterusnya.
 - c. setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan kontinu.
2. Prinsip demokratis, servis, dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dengan kehangatan sehingga guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya.
3. Prinsip kerja sama, mengembangkan usaha bersama, atau menurut istilah supervisi sharing of idea, sharing of experience, memberi support atau mendorong, menstimulasi guru sehingga merasa tumbuh bersama.
4. Prinsip konstruktif dan kreatif, setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara yang menakutkan.

Upaya sistematis, terencana, dan berkesinambungan dalam prinsip supervisi pendidikan adalah prioritas sehingga data atau informasi yang objektif tentang persoalan kekurangan dan kelemahan

¹⁴ Tatang, *Supervisi Pendidikan*.

¹⁵ Abu Bakar, "Sosial Budaya," *Supervisi Pendidikan Agama Islam* 8, no. 01 (n.d.).

pengelolaan sekolah dan proses pembelajaran dapat dijamin dan diperoleh secara ilmiah. Karenanya, penggunaan alat perekam data yang tepat menjadi sangat dibutuhkan ketika supervisor hendak menangkap semua persoalan yang ada di sekolah. Dengan menggunakan alat perekam data yang tepat, supervisor akan memperoleh data dengan mudah dan objektif.

Supervisor ketika memberi bantuan pemecahan masalah dalam upaya memperbaiki kekurangan dan kelemahan tersebut tidak bisa melakukan seorang diri sehingga sharing, kolaborasi, keterlibatan semua pengelola sekolah, guru, staf sekolah bersama supervisor secara demokratis, mengedepankan musyawarah untuk menyepakati apa-apa yang harus dilakukan untuk perbaikan mutu sekolah pendidikan secara luas. Kreativitas dan proaktif supervisor dalam konteks ini menjadi sangat urgen dan tentu saja kreativitas yang diperlukan adalah kreativitas yang konstruktif dan mampu untuk dilaksanakan di lapangan dengan efisien dan efektif.¹⁶

Teknik Supervisi Pendidikan Islam

Teknik Supervisi Pendidikan adalah alat yang digunakan oleh supervisor untuk mencapai tujuan supervisi sendiri yang pada akhir dapat melakukan perbaikan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Dalam pelaksanaan supervisi pendidikan, sebagai supervisor harus mengetahui dan memahami serta melaksanakan teknik-teknik dalam supervisi. Berbagai macam teknik dapat digunakan oleh supervisor dalam membantu guru meningkatkan situasi belajar mengajar, baik secara kelompok maupun secara perorangan ataupun dengan cara langsung bertatap muka dan cara tak langsung bertatap muka atau melalui media komunikasi. Adapun teknik-teknik supervisi adalah sebagai berikut:

1. Teknik supervisi yang bersifat kelompok

Teknik yang bersifat kelompok ialah teknik supervisi yang dilaksanakan dalam pembinaan guru secara bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam satu kelompok. Teknik supervisi yang bersifat kelompok antara lain:

a. Pertemuan orientasi bagi guru baru

Pertemuan orientasi adalah pertemuan kepala sekolah dengan guru bertujuan menghantar guru tersebut memasuki suasana kerja yang baru. Pada pertemuan orientasi, kepala sekolah memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang penting yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas profesionalisme guru dalam rangka meningkatkan kualitas profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pengajaran. Setelah kepala sekolah memberikan penjelasan yang penting, selanjutnya kepala sekolah meminta masukan dari guru mengenai apa saja yang perlu dilakukan untuk memperbaiki kinerjanya. Dengan adanya pertemuan orientasi, diharapkan secara dini, guru terhindar dari berbagai masalah yang mungkin dihadapi dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dapat tercapai mengingat pertemuan orientasi akan memberikan kesempatan bagi guru untuk mengemban tugas dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan perannya sebagai tenaga pendidikan.

Pada pertemuan orientasi, kepala sekolah dapat menyampaikan atau menguraikan kepada guru hal-hal sebagai berikut:

- 1) Sistem kerja yang berlaku di sekolah.
- 2) Proses dan mekanisme administrasi dan organisasi di sekolah.
- 3) Resiko-resiko yang dapat timbul jika suatu prosedur kerja atau sistem kerja tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya.
- 4) Peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan guru dalam mengembangkan diri sendiri.
- 5) Hak dan kewajiban guru selama melaksanakan pekerjaannya.
- 6) Hal lain yang dianggap dapat membantu guru dalam melaksanakan pekerjaannya secara efektif dan efisien tanpa banyak mengalami masalah atau hambatan-hambatan.

¹⁶ Jasmani Asf Syaiful M, *Supervisi Pendidikan* (Jogjakarta: Ruzz Media, n.d.).

Pertemuan orientasi ini dapat dimanfaatkan oleh kepala sekolah untuk mengajak para guru membuat perencanaan program supervisi yang akan dilaksanakan di sekolah¹⁷.

b. Rapat guru

Rapat guru semua guru diusahakan aktif berpartisipasi mulai dari mendengarkan, memberi tanggapan atas acara yang dibawakan, berdiskusi, mengeluarkan ide-ide, sampai dengan mengambil keputusan. Masalah-masalah dalam teknik supervisi ini ialah hal-hal yang berhubungan dengan inovasi pendidikan. Dalam inovasi ini semua guru diharapkan memahami dan melaksanakan inovasi itu¹⁸.

c. Studi kelompok antar guru

Studi kelompok antar guru merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sejumlah guru yang memiliki krahlian di bidang studi tertentu, misalnya matematika. Kelompok guru tersebut melakukan penemuan, baik secara rutin maupun insidental, untuk mempelajari atau mengkaji suatu atau sejumlah masalah yang menyangkut penyajian dan pengembangan materi bidang studi. Topik-topik yang dibahas dalam pertemuan tersebut telah dirumuskan sebelumnya, baik guru, kepala sekolah, maupun guru bersama kepala sekolah. Pembahasan masalah atau topik yang telah ditetapkan tersebut dilakukan dengan menggunakan berbagai cara, sebelum pertemuan, masing-masing guru mempelajarinya secara individual.

d. Diskusi

Diskusi merupakan kegiatan pertukaran pikiran atau pendapat melalui suatu proses percakapan antara dua atau lebih individu tentang suatu masalah untuk mencari alternatif pemecahannya. Diskusi merupakan salah satu alat bagi kepala sekolah untuk mengembangkan keterampilan guru dalam menghadapi berbagai masalah atau kesulitan dengan cara bertukar pikiran antara satu dengan yang lain. Melalui teknik ini kepala dapat membantu para guru untuk saling mengetahui, memahami, atau mendalami suatu permasalahan, sehingga secara bersama-sama akan berusaha mencari alternatif pemecahan masalah tersebut.

Penggunaan teknik diskusi dimaksudkan agar seluruh anggota diskusi mau dan mampu melibatkan diri dalam proses diskusi dari awal sampai akhir diskusi. Kepala sekolah harus memiliki keterampilan dalam membuat setiap anggota menjadi bagian dari proses diskusi, dan fungsinya sebagai pemimpin (sekaligus sebagai anggota diskusi). Sebagai seorang pemimpin diskusi, kepala sekolah harus mampu menerapkan kepemimpinan yang efektif yang dapat membuat setiap anggota diskusi mau berpartisipasi secara sukarela selama diskusi berlangsung.

e. Workshop

Merupakan salah satu metode atau teknik yang dapat diterapkan supervisor dalam melakukan supervisi yang bertujuan untuk mengembangkan profesional kepala sekolah, guru, dan karyawan.

Penerapan metode/teknik tersebut bersifat kelompok dan dapat melibatkan beberapa kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan perwakilan komite sekolah.

f. Tukar menukar pengalaman

Tukar menukar pengalaman atau *sharing of experience*, merupakan suatu teknik perjumpaan dimana guru saling memberi dan menerima, saling belajar satu dengan yang lainnya. Prosedur *sharing* harus dipersiapkan secara teratur agar tujuan dapat dicapai langkah-langkah antara lain:

- 1) Menentukan tujuan yang akan dicapai.
- 2) Menentukan pokok masalah yang akan dibahas dalam bentuk problema.
- 3) Memberikan kesempatan pada setiap peserta untuk menyumbangkan pendapat mereka.
- 4) Merumuskan kesimpulan sementara dan membahas problema baru.

¹⁷ Rismi Somad, *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*.

¹⁸ Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, n.d.).

2. Teknik individual dalam supervisi

Teknik individual menurut Sahertian yang dikutip oleh Sagala dalam Daryanto dan Tutik Rachmawati adalah teknik pelaksanaan supervisi yang digunakan supervisi kepada pribadi-pribadi guru guna peningkatan kualitas pengajaran di sekolah. Teknik-teknik individual dalam pelaksanaan supervisi antara lain:

a. Teknik Kunjungan Kelas

Teknik kunjungan kelas bila dibandingkan dengan teknik observasi nampak sepintas seperti berbaur tidak mudah dibedakan. Tujuannya yaitu yang pertama untuk mengetahui perilaku gurudalam segi-segi tertentu atau yang bersifat khusus dan kedua untuk mendapatkan informasi tentang masalah tertentu yang berguna bagi perbaikan pendidikan. Contoh bagi kedua ini antara lain guru-guru di beri kesempatan mengamati proses pembinaan karier, guru-guru di beri kesempatan melihat cara-cara menyusun instrumen penilaian PSBB dan sebagainya.

b. Teknik Observasi Kelas

Salah satu cara supervisor melakukan supervisi ialah dengan mengobservasi kelas yang sedang belajar di bawah bimbingan gurunya. Tujuannya ialah ingin memperoleh data tentang segala sesuatu yang terjadi di dalam proses belajar-mengajar. Data ini sebagai dasar bagi supervisor melakukan pembinaan terhadap guru yang di observasi. Pembinaan memang harus dilaksanakan atas dasar kenyataan.

c. Percakapan Pribadi

Percakapan pribadi merupakan teknik pemberian layanan langsung kepada guru dengan mengadakan pembicaraan langsung tentang masalah yang dihadapi oleh guru. Pertemuan pribadi antara kepala sekolah dengan guru untuk membicarakan masalah khusus yang dihadapi guru. Umumnya materi yang diperbincangkan adalah hasil-hasil kunjungan kelas dan observasi kelas yang telah dilakukan oleh kepala sekolah. Dalam percakapan ini, kepala sekolah memberikan masukan tentang kelebihan dan kekurangannya. Kepala sekolah kemudian akan mendorong agar yang sudah baik lebih ditingkatkan, dan yang masih kurang diperbaiki dan dioptimalkan. Teknik percakapan ini dilakukan dengan menerapkan pendekatan-pendekatan supervisi seperti teknik directive, non-directive, dan collaborative.

d. intervisitasi

Kunjungan antar kelas dalam satu sekolah atau antar sekolah atau antar sekolah sejenis merupakan suatu kegiatan yang terutama saling menukar-kan pengalaman sesama guru atau kepala sekolah tentang usaha perbaikan dalam proses belajar-mengajar. Manfaatnya kunjungan antar kelas ini dapat saling membandingkan dan belajar atas keunggulan dan kelebihan berdasarkan pengalaman masing-masing. Sehingga masing-masing dapat memperbaiki kualitas guru memberi layanan belajar kepada peserta didiknya.

e. Penyeleksi Berbagai Sumber Materi Untuk Mengajar

Dalam usaha memberikan pelayanan profesional kepada guru-guru, kepala sekolah akan menaruh perhatian terhadap aspek-aspek proses belajar mengajar yang merupakan kondisi bagi terwujudnya proses belajar mengajar yang efektif. Dalam hal ini, tugas kepala sekolah adalah mempelajari secara obyektif dan terus menerus tentang proses belajar mengajar dan atas dasar itu ia memberikan pelayanan atau bimbingan profesional yang dilakukan oleh guru-guru. Kepala sekolah harus mempunyai kemampuan untuk menyeleksi berbagai sumber materi yang digunakan guru untuk mengajar. Juguatan menyeleksi ini dilakukan dengan cara bedah kurikulum dimulai dengan menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar.

f. Menilai Diri Sendiri

Guru yang menyadari bahwa kemampuan dan keterampilannya mengajar harus selalu ditingkatkan. Guru tersebut, akan selalu melakukan teknik dan pendekatan mengajar dengan baik dan bervariasi.

Dalam teknik ini, guru menggunakan penilaian pribadi terhadap penampilannya pada saat mengajar dengan meminta peserta didiknya untuk mengamati, mengomentari, dan menilai tindakan-tindakan atau perilaku yang ditampilkannya selama mengajar. Atau dengan cara lain yang menurut guru bersangkutan dapat membantunya mengetahui keadaan sebenarnya dan memperbaiki tentang perlakuannya dalam kegiatan belajar-mengajar.

3. Diskusi Panel

Teknik ini dilakukan di hadapan guru oleh para pakar dari bermacam sudut ilmu dan pengalaman terhadap suatu masalah yang telah ditetapkan. Masalah melihat suatu masalah itu sesuai dengan pandangan ilmu dan pengalaman masing-masing sehingga guru dapat masukan yang sangat lengkap dalam menghadapi atau memecahkan suatu masalah. Manfaat dari kegiatan ini adalah lahirnya sifat cekatan dalam memecahkan masalah dari berbagai sudut pandang ahli.

4. Seminar

Seminar adalah suatu rangkaian kajian yang diikuti oleh suatu kelompok untuk mendiskusikan, membahas dan memperdebat suatu masalah yang berhubungan dengan topik. Berkaitan dengan pelaksanaan supervisi, dalam seminar ini dapat dibahas seperti bagaimana menyusun silabus sesuai standart isi, bagaimana mengatasi masalah disiplin sebagai aspek moral sekolah, bagaimana mengatasi anak-anak yang selalu membuat keributan di kelas, dan lain-lain. Pada waktu pelaksanaan seminar mendengarkan laporan atau ide-ide menyangkut permasalahan pendidikan dari salah seorang aggotanya.

5. Simposium

Kegiatan mendatangkan seorang ahli pendidikan untuk membahas masalah pendidikan. Simposium meyuguhkan pidato-pidato pendek yang meninjau suatu topik dari aspek-aspek yang berbeda. Penyuguh pidato biasanya tiga orang dimana guru sebagai peserta seminar diharapkan dapat mengambil bekal dengan mendengarkan pidato-pidato tersebut.

6. Demonstrasi Belajar

Usaha peningkatan belajar mengajar dengan mendemostrasikan cara mengajar dihadapkan guru dalam mengenalkan berbagai aspek dalam mengajar di kelas oleh supervisor.

7. Buletin Supervisi

Suatu media yang bersifat cetak dimana disana dapait peristiwa-peristiwa pendidikan yang berkaitan dengan cara-cara mengajar, tingkah laku peserta didik, dan sebagainya. Diharapkan ini dapat membantu guru untuk menjadi lebih baik¹⁹.

Model- Model supervisi pendidikan islam

Secara teoritis dan normatif ada empat macam pengembangan dalam model supervisi pendidikan yaitu:

1. Model Supervisi Konvensional

Model supervisi konvensional menerapkan cara kerja mencari dan menemukan kesalahan. Model supervisi ini bersifat korektif dan memata-matai cenderung untuk mengoreksi kesalahan orang lain.

2. Model Supervisi Artistik

Model supervisi artistik dalam melaksanakan kegiatan supervisinya menggunakan instrumen berupa sensitivitas, persepsi dan pemahaman supervisor dalam mengapresiasi semua aspek yang terjadi di dalam kelas berdasarkan apa yang didengar, dilihat, dan dirasakan, supervisor menyampaikan komentar, memberikan saran, dan melakukan refleksi atas apa yang dilakukan oleh guru dikelas.

3. Model Supervisi Klinis

Supervisi klinis bentuk supervisi yang difokuskan pada bantuan peningkatan mengajar, bantuan yang diberikan bukan bersifat instruktif atau memerintah. Model fase supervisi pengajaran yang datanya

¹⁹ Daryanto Dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, n.d.).

berasal dari observasi secara langsung tentang kejadian pembelajaran secara nyata, dan melibatkan interaksi tatap muka antara supervisor dengan guru dalam menganalisis perilaku dan aktivitas pengajaran untuk perbaikan pengajaran.

4. Model Supervisi Ilmiah

Dalam konteks model supervisi ilmiah, hasil penelitian tentang pembelajaran dipandang sebagai hal yang sangat penting. Model supervisi ini memiliki ciri-ciri: 1) dilaksanakan secara berencana dan kontinu 2) sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu 3) sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu 4) menggunakan instrumen pengumpulan data dan 5) ada data yang objektif yang diperoleh dari keadaan yang riil.²⁰

KESIMPULAN

Supervisi dalam kegiatan pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam usaha untuk menjamin tetap berjalannya kegiatan layanan pendidikan yang bermutu bagi masyarakat. Kunci dari keberhasilan dalam pelaksanaan supervisi adalah kepala atau pimpinan dari lembaga tersebut karena ia merupakan seorang pemimpin yang bertanggungjawab penuh atas segala aspek yang terdapat dalam lembaga pendidikan tersebut. Sistem, model dan bentuk supervisi yang digunakan sangat tergantung dari tujuan dan target yang ditetapkan oleh pimpinan selaku supervisor. Lain daripada itu, supervisi sebagai sebuah evaluasi dan pengawasan, tentunya seorang yang menjadi bagian dari sebuah lembaga pendidikan hendaknya melaksanakan evaluasi dan pengawasan atas kerja dan kinerjanya masing-masing, tidak tergantung atas supervise dari atasan. Hal ini sesuai dengan ajaran islam yaitu meneliti diri sendiri sebelum diteliti oleh orang lain. Dan tentunya, bagi supervisor juga menerapkan ajaran islam dalam melaksanakan tugasnya

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur. *Pengawasan Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, n.d.
- Bakar, Abu. "Sosial Budaya." *Supervisi Pendidikan Agama Islam* 8, no. 01 (n.d.).
- Dian Efi S, Bahrin Ali M. "Peran Supervisi Kepala Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Adikarso Kabupaten Kebumen)." *Jurnal Kajian Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial | Cakrawala* 1, no. 1 (n.d.).
- Maunah, Binti. *Supervisi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kalimedia, n.d.
- Muslim, Sri Banun. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Medan: Alfabeta, n.d.
- Pidarta, Made. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, n.d.
- Purwanto, M.Ngalim. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, n.d.
- Rifma. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Dilengkapi Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta: Kencana, n.d.
- Rismi Somad, Donni Juni Priansa. *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta, n.d.
- Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar&Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Asdi Mahasatya, n.d.
- Syaiful M, Jasmani Asf. *Supervisi Pendidikan*. Jogjakarta: Ruzz Media, n.d.
- Tatang. *Supervisi Pendidikan*. Jawa barat: Pustaka Setia, n.d.
- Toha Ma'sum, "Al Idaroh. "Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam." *Mencetak Guru Berkarakter melalui Supervisi Pendidikan Berbasis Profetik* 3, no. 1 (n.d.).
- Daryanto Dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, n.d.
- Senang Dan Maslachab, *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan Islam*. Malang: Madani, n.d.

²⁰ " Al Idaroh Toha Ma'sum, "Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam," *Mencetak Guru Berkarakter melalui Supervisi Pendidikan Berbasis Profetik* 3, no. 1 (n.d.).